

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:5) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis. Metode penelitian adalah:

”Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Menurut Sugiyono (2010:2) mengatakan bahwa :

“ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2009:3):

”yaitu suatu metode penelitian dengan mengamati dan mempelajari aspek tertentu sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.”

Sedangkan pengertian Menurut I Made Wiratha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PSAK 109 tentang standar akuntansi zakat (X) dan Pengelolaan zakat (Y) pada 4 BAZNAS di Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:1) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Menurut Sukamdinata (2006) menyatakan:

"Sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung."

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditelaah hubungannya. Adapun hubungannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (2005:54) adalah :

"Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian

dilaksanakan, Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

Kemudian data yang diperoleh akan dikelola, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari. Pengujian akan dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan non parametrik.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul “Pengaruh Penerapan PSAK 109 Sebagai Standar Akuntansi Zakat Terhadap Pengelolaan Zakat Survey Pada 4 Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Jawa Barat, maka secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis dapat memberikan model penelitiannya yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Dapat dilihat dari pemodelan diatas bahwa penerapan PSAK no 109 sebagai standar akuntansi zakat berpengaruh terhadap pengelolaan zakat.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) :

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.”

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian biasanya dikenal tiga alat penelitian yaitu daftar pertanyaan (kuesioner).

Instrumen ini sangat penting perannya sebab tanpa instrumen yang baik kita tidak dapat memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Jika demikian dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Karena data yang diperoleh bentuk ordinal, maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Riduwan dan Akdon (2006:12) mengatakan bahwa skala likert adalah “Skala likert adalah skala yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2010:93) mengatakan bahwa skala likert adalah sebagai berikut :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur.

Menurut Jogiyanto (2004:15) definisi operasional sebagai berikut:

“Hasil dari pengoperasian konsep kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam konsep”.

Lebih lanjut Sarwono (2006:13) mengatakan:

“Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran”.

Menurut Sugiyono (2009:60) mengatakan:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya”.

Sugiyono (2009:61) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independennya (X) adalah penerapan psak 109 tentang standar akuntansi zakat.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel dependen (Y) yang digunakan penulis adalah Pengelolaan Zakat

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Penerapan PSAK 109 Sebagai Tentang Akuntansi Zakat Terhadap Pengelolaan Zakat survey Pada 4 Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Jawa Barat, maka terdapat 2 (Dua) variabel penelitian yaitu:

- a. Penerapan PSAK 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat (X)
- b. Pengelolaan Zakat (Y)

Untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel
Variabel Bebas (X) : Penerapan PSAK 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data	No Kuesioner
Penerapan Akuntansi Zakat (X) Pedoman yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran dan pelaporan keuangan standar akuntansi zakat, bagaimana suatu transaksi diakui atau dicatat, kapan harus diakui, kapan mengukurnya, serta bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan (IAI:2010)	1.Pengakuan dan Pengukuran	➤ Zakat		
		a. Penerimaan Zakat		
		- Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima	Ordinal	1,2
		- Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar jumlah yang diterima atau nilai wajar	Ordinal	3,4,5
		- Jika muzaki menentukan mustahik yang menerima zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima	Ordinal	6
		- Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai pengurang yang diserahkan atau jumlah tercatat	Ordinal	7,8
		b. Penyaluran Zakat		
		- Zakat yang disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan atau jumlah tercatat	Ordinal	9,10
		- Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku	Ordinal	11,12,13
		- Beban penghimpunan dan penyaluran zakat harus diambil dari porsi amil	Ordinal	14,15
		- Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil	Ordinal	16
		- Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan aset tetap diakui sebagai penyaluran zakat seluruhnya atau penyaluran zakat bertahap	Ordinal	17,18
➤ Infak/Sedekah				
a.Penerimaan infak/sedekah				
- Infak/Sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar	Ordinal	19,20		

		jumlah yang diterima atau nilai wajar		
		- Infak/sedekah diterima dapat berupa kas atau asset nonkas	Ordinal	
		- Asset tidak lancar yang diterima dan diamankan untuk dikelola oleh amil	Ordinal	21,22
		diukur sebesar nilai wajar saat penerimaan dan diakui sebagai asset tidak lancar infak/sedekah		23,24
		b. Penyaluran Infak/Sedekah		
		- Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan atau nilai tercatat aset yang diserahkan	Ordinal	25,26
		- bagian dana infak yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil	Ordinal	27
	2. Penyajian	➤ Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.	Ordinal	28,29,30
	3. Pengungkapan	➤ Zakat		
		a. Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:		
		- Dana amil disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan	Ordinal	
		- Rincian jumlah penyaluran dan zakat untuk masing-masing mustahiq	Ordinal	31
		➤ Infak/Sedekah		32
		a. Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:		
		- Penggunaan dana infak menjadi aset kelolaan	Ordinal	
		- Rincian dana infak berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat	Ordinal	33
				34

Tabel 3.2
Operasionalisasi variabel
Variabel Terikat (Y): Pengelolaan Zakat

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data	No Kuesioner
Pengelolaan Zakat (Y) Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. (Widodo Hertanto)	1. Manajemen Penghimpun (<i>Fundarising Management</i>)	- Membuat media sosialisasi dan promosi sendiri yang lebih baik dan berkualitas.	Ordinal	1,2
		- Melakukan sosialisasi dengan bekerja sama dengan media cetak dan elektronik (Koran, radio, televisi)	Ordinal	3,4
		- Mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWaf, layanan ceramah keagamaan, dll)	Ordinal	5,6
		- Memanfaatkan teknologi canggih untuk meraih donasi (SMS Infaq, Infaq via ATM, website, dll)	Ordinal	7
		- Menambah jumlah kotak infaq.	Ordinal	8
	Manajemen Amil (<i>Amil Management</i>)	- Menyusun sistem manajemen dan SOP yang lengkap dan menjalankannya secara konsisten	Ordinal	9,10
		- Membangun sistem manajemen berbasis kinerja yang mendorong terhadap peningkatan produktifitas kinerja dan pelayanan keumatan	Ordinal	11,12
		- Meningkatkan performa lembaga dan kinerja amilin sesuai dengan indikator-indikator profesionalisme	Ordinal	13,14
		- Meningkatkan kualitas SDM dengan mengadakan berbagai pelatihan	Ordinal	15
		- Menyelenggarakan <i>fit and propper test</i> bagi calon amil yang akan bekerja	Ordinal	16
3. Manajemen Keuangan dan	- Mencari kemungkinan mendapatkan dana khusus di luar jatah amilin untuk menunjang kesejahteraan amilin	Ordinal	17	
	- Menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas program	Ordinal	18	
	- Membuat sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan	Ordinal	19,20	

	Akuntansi (<i>Finance & Accounting Management</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menerbitkan laporan keuangan dan analisis keuangan secara periodik dan tepat waktu - Mensosialisasikan laporan keuangan melalui berbagai media yang mudah diakses publik - Melakukan pengarsipan dokumen-dokumen keuangan secara tertib dan rapi - Melakukan upaya-upaya untuk meraih tingkah amanah dan transparan dalam hal akuntansi, akuntabilitas, dan aksesibilitas pengelolaan dana 	Ordinal	21,22
			Ordinal	23
			Ordinal	24
			Ordinal	25,26,27
4.	Manajemen Pendayagunaan (<i>Empowering Management</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelenggarakan program layanan mustahiq untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif (tradisional dan inovatif) dan secara produktif (tradisional dan inovatif) - Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan dan dakwah - Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang ekonomi 	Ordinal	28,29
			Ordinal	30,31
			Ordinal	32
5.	Manajemen Pendistribusian (<i>Distribution Management</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Komsuftif Tradisional, yakni zakat yang langsung diberikan secara langsung kepada mustahiq, seperti beras dan jagung, perbaikan rumah dll. - Konsumtif Kreatif, yakni zakat yang dirupakan dalam bentuk lain, dengan harapan dapat bermanfaat lebih baik, semisal beasiswa, peralatan sekolah, dan pakaian anak-anak yatim. - Produktif Tradisional, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang bisa berkembangbiak atau alat utama kerja, seperti kambing, sapi, alat cukur atau mesin jahit. - Produktif Kreatif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk modal kerja sehingga penerimanya dapat mengembangkan usahanya setahap lebih maju. 	Ordinal	33
			Ordinal	34
			Ordinal	35
			Ordinal	36

	6. Perencanaan (<i>Planning</i>)	- Menetapkan sasaran dan tujuan zakat.	Ordinal	37
		- Menetapkan bentuk organisasi atau kelembagaan zakat sesuai dengan tingkat kebutuhan yang dikehendaki dalam pengelolaan zakat.	Ordinal	38
		- Menetapkan cara melakukan penggalan sumber dana distribusi zakat.	Ordinal	39
		- Menentukan waktu penggalan sumber zakat dan waktu untuk mendistribusikan.	Ordinal	40,41
		- Menetapkan amil yang mempunyai komitmen, kompetensi, dan profesionalisme untuk pengelolaan zakat.	Ordinal	42,43,44
		- Menetapkan sistem pengawasan terhadap pelaksanaan zakat.	Ordinal	45
	7. Organisasi (<i>Organizing</i>)	- Melaksanakan berbagai aktivitas dan fungsi.	Ordinal	46
	8. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	- Menentukan kriteria petugas pelaksanaan zakat.	Ordinal	47
		- Melakukan strategi dalam pengumpulan, penggalan sumber dan distribusi zakat.	Ordinal	48,49,50
	9. Pengawasan (<i>controlling</i>)	- Menetapkan sistem dan standar operasional pengawasan sesuai dengan tujuan dan sasaran.	Ordinal	51
		- Mengukur kinerja.	Ordinal	52
		- Memperbaiki penyimpangan	Ordinal	53
		- Melakukan teknik pengawasan.	Ordinal	54

Manajemen Zakat yang dikutip oleh Ahmad Hasan Ridwan (2011:15)

Zakat dalam perspektif fiqih, sosial dan ekonomi yang dikutip oleh Ismail Nawawi (2010)

3.3 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil dari menghitung maupun pengukuran baik secara kualitatif dan kuantitatif dari suatu karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.

Populasi menurut Sugiyono (2011:61) adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut Sugiyono (2009:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atak objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dsn kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pimpinan dan Manajer pada 4 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) di daerah provinsi Jawa Barat. Jumlah seluruh Pimpinan dan Manajer pada 4 BAZNAS yaitu 33 Orang, Sebagai Berikut :

1. BAZNAS Provinsi Jawa Barat 12 Orang
2. BAZNAS Kota Bandung 10 Orang
3. BAZNAS Kota Cimahi 7 Orang
4. BAZNAS Kabupaten Bandung (Soreang) 4 Orang

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

Pengertian Sampel menurut Sugiyono (2009:215) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang

hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dalam penelitian penulis yaitu Pimpinan dan Manajer pada 4 BAZNAS di Provinsi Jawa Barat berjumlah 30 Orang.

3.4.1 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Simple random sampling*) dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Penentuan penarikan sampel ini menggunakan rumus Slovin (Suliyanto,

$$2006): \quad n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Persen kesalahan yang diinginkan atau ditolerir (biasanya 5%)

Maka :

$$n = \frac{33}{(1+33 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{33}{1+0,0825}$$

$$n = 30,484 \sim 30$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebesar 30 Orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data primer yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari 4 BAZNAS di Provinsi Jawa Barat. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan Skala Likert.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara:

1) Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden di 4 BAZNAS di Provinsi Jawa Barat.

2) Observasi

Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan organisasi untuk mempelajari berbagai berkas yang ada serta peraturan, prosedur dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen pengelolaan zakat

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumen-rasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau mean dari setiap variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Menurut Sugiyono (1999:42) untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel Penerapan PSAK 109 sebagai Standar Akuntansi Zakat (X) rumusnya adalah:

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Jumlah (Sigma)

x_i = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah responden

Untuk variabel Pengelolaan Zakat (Y) rumusnya adalah:

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Jumlah (Sigma)

Y_i = Nilai Y ke 1 sampai ke n

n = Jumlah responden

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (Lima).

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2010:133) yaitu:

“Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item atau instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Untuk variabel X nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (34 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Di mana nilai terendah dari variabel X adalah $(1 \times 34) = 34$ dan nilai tertingginya $(5 \times 34) = 170$. Rentangnya $170 - 34 = 136$, $136 : 5 = 27,2$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai Penerapan PSAK 109 Sebagai Standar Akuntansi Zakat (variabel X) tersebut penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 34 – 61,2 dirancang dengan kriteria "Tidak Memadai"
- Nilai 61,2 – 88,4 dirancang dengan kriteria "Kurang Memadai"
- Nilai 88,4 – 115,6 dirancang dengan kriteria "Cukup Memadai"
- Nilai 115,6 – 142,8 dirancang dengan kriteria "Memadai"
- Nilai 142,8 – 170 dirancang dengan kriteria "Sangat Memadai"

Untuk variabel Y nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (54 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Di mana nilai terendah dari variabel Y adalah $(1 \times 54) =$

54 dan nilai tertingginya $(5 \times 54) = 270$. Rentangnya $270 - 54 = 216$, $216 : 5 = 43,2$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai Pengelolaan Zakat (variabel Y) tersebut penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 54 – 97,2 dirancang dengan kriteria ”Tidak Memadai”
- Nilai 97,2 – 140,4 dirancang dengan kriteria ”Kurang Memadai”
- Nilai 140,4 – 183,6 dirancang dengan kriteria ”Cukup Memadai”
- Nilai 183,6 – 226,8 dirancang dengan kriteria ”Memadai”
- Nilai 226,8 – 270 dirancang dengan kriteria ”Sangat Memadai”

a. Uji Validitas Data

Uji Validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2006:168-169) mengatakan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Menurut Sugiyono (2010:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah

dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

y = Jumlah skor variabel Y

x = Jumlah skor variabel X

n = Ukuran sampel / Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program Science Social*) . Instrumen Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007:42) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + k - r}$$

A = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = rata-rata korelasi

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y) dan berpangkat satu.

Menurut Sugiyono (2011:261), dinyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Bentuk persamaanya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Zakat (Variabel terikat)

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

a = Konstanta regresi

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi antara Pengaruh Penerapan PSAK 109 sebagai Standar Akuntansi Zakat Terhadap Pengelolaan Zakat Pada 4 Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Jawa Barat yang menggunakan pengujian statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian. Langkah-langkah pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

a. **Penetapan Hipotesis Nol H_0 dan Hipotesis Alternatif H_a**

Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian diatas adalah menggunakan skala ordinal. Skala tersebut dapat diukur dengan menggunakan alat statistika non parametrik. Dalam statistik non parametrik data terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

Judul skripsi yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan PSAK no 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat Terhadap Pengelolaan Zakat Survey Pada BAZNAS yang berada di Provinsi Jawa Barat”. Hipotesis diformulasikan diterima jika hasil observasi yang dilakukan mendukung teori dan hipotesis, hipotesis diformulasikan ditolak jika hasil observasi yang dilakukan tidak mendukung teori dan hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dan dalam hal diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang dinyatakan adanya korelasi antara kedua variabel

yang akan diteliti yaitu variabel X dan variabel Y, dan dalam hal ini diformulasikan untuk diterima.

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh Penerapan PSAK no 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat terhadap Pengelolaan Zakat Survey pada 4 Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Jawa Barat.

H_a : $\rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh terdapat Pengaruh Penerapan PSAK no 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat terhadap Pengelolaan Zakat Survey pada 4 Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Jawa Barat.

b. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik non parametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah *pearson product moment*.

Menurut (Hasan, 1999) korelasi adalah *pearson product moment* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Koefisien adalah *pearson product moment* dikembangkan oleh Karl Pearson

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi nilai tersebut maka pengujian tingkat signifikansinya adalah menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya di bandingkan dengan (t tabel)

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2010:250

c. Penentuan Tingkat Signifikan

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya ($dk = n-2$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf

kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) dan meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

d. Penetapan Kriteria Pengujian

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F hitung dengan t atau F tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dan F tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Secara parsial : t hitung $>$ t tabel

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan akuntansi zakat terhadap pengelolaan zakat. Dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- Secara parsial : t hitung $<$ t tabel

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan akuntansi zakat terhadap pengelolaan zakat. Dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan

koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Adapun rumus koefisien determinasi secara umum menurut Nugroho (2003:73) adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd= Koefisien Determinasi

R = Korelasi *pearson*

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data,serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic Version 22*